

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah menyediakan suatu wadah yaitu pendidikan.

Dimana pendidikan ini akan sangat membantu dalam mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri seseorang sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Oleh karena itu perlu dilakukan penataan sistem pendidikan secara serasi dan terpadu, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan.

Sistem pendidikan yang senantiasa berorientasi jangka panjang, perlu melakukan langkah inovasi-inovasi dan langkah antisipatif terhadap kemajuan pengetahuan yang semakin cepat dengan tetap berpijak pada tuntutan kebutuhan pada jaman sekarang, selain itu juga perlu dilakukan penyusunan program pendidikan ke arah yang lebih baik, sejalan dengan Standar Isi kurikulum 2004 yang menuntut siswa dengan pengetahuan yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Selama ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPA itu merupakan sesuatu yang sulit. Padahal anggapan tersebut tidak seluruhnya benar, hanya pembelajaran IPA memang membutuhkan pendekatan praktis karena sesungguhnya materi pembelajaran IPA itu sangat erat hubungannya dengan

kehidupan sehari-hari. Apalagi dalam standar isi kurikulum 2004 menjelaskan bahwa IPA itu merupakan ilmu hasil dari kegiatan manusia baik berupa gagasan, pengetahuan ataupun pengalaman, hal tersebut secara sistematis melalui pembuktian dari fakta dan pengujian sehingga akhirnya menjadi konsep, teori atau juga hukum-hukum tentang alam ini.

Hasibuan, (2008) menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu seseorang yang melakukan kegiatan bertanya termasuk ke dalam golongan orang yang melakukan proses berpikir, proses berpikir inilah yang mengakibatkan anak melakukan proses belajar. Oleh karena itu bertanya dapat dikatakan sebagai indikator seseorang sedang berpikir.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan kemampuan bertanya siswa adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Bertanya merupakan bagian dari komunikasi tetapi komunikasi belum tentu bagian dari bertanya, sehingga guru harus bisa memotivasi siswa agar memiliki kemampuan bertanya dengan baik. Walaupun guru mengetahui bahwa pentingnya pembiasaan siswa untuk memiliki kemampuan bertanya yang baik. Tetapi dalam penerapan dilapangannya banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengembangkan kompetensi dasar tersebut.

Kemampuan bertanya yang baik senantiasa harus dimiliki oleh setiap siswa, oleh sebab itu peran guru sangat besar agar tercapainya kemampuan bertanya. Salah satu caranya yaitu dengan merubah metode pembelajaran agar materi dan

metode pembelajaran tersebut cocok digunakan. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan harapan apabila semua aspek bisa terpenuhi diantaranya peran guru maupun peran dari siswa itu sendiri dan lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada akhir tahun 1920-an, gerakan pendidikan di alam (*Outdoor Education Movement*) melalui juru bicaranya L.B. Sharpe dan Julian Smith, meyakini bahwa kegiatan di alam (*outdoor*) merupakan laboratorium yang membantu mencapai tujuan pendidikan dengan memberikan pengalaman langsung dengan lingkungan alami. Beliau menyatakan bahwa siswa dapat belajar di dalam kelas tentang hal yang dapat dipelajari di dalam kelas, tetapi siswa dapat belajar lebih banyak dan lebih baik di alam melalui pengalaman langsung (Adisendjaja, 2007).

Field trip merupakan suatu metode pembelajaran yang dimana menuntut pelaksana untuk melakukan pembelajaran di luar biasanya yaitu yang tidak dibatasi oleh ruangan, sehingga proses pembelajaran dilakukan di luar kelas dan memerlukan persiapan yang lebih matang.

Biasanya kegiatan *field trip* ini selalu menyangkut banyak pihak yang harus membantu dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran ini, baik dari perihal perijinan sampai nanti pelaksanaannya. Walaupun banyak kelemahan dalam metode ini, tetapi banyak juga kelebihan diantaranya dengan menggunakan metode ini banyak sekali keterampilan yang dapat diambil salah satunya keterampilan mengamati, dengan keterampilan mengamati siswa dapat termotivasi untuk bisa memperoleh keterampilan lain diantaranya keterampilan siswa dalam hal bertanya.

Sebagian besar fakta di lapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kemampuan bertanya siswa terhadap materi pelajaran IPA karena proses pembelajaran tersebut dilaksanakan tanpa menggunakan metode yang tepat. Apalagi dalam pelajaran IPA, penyampaian secara konseptual melalui metode ceramah sering kali membuat siswa merasa bosan dan proses pembelajaran menjadi monoton. Hal ini membuat perolehan nilai IPA pada umumnya selalu dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sekalipun nilai KKM yang diberikan relatif rendah yaitu berkisar antara 60 sampai 65. Padahal, jika melihat materi IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seharusnya siswa mampu mencapai nilai ideal yang berkisar antara 70 sampai 80. Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada pembelajaran IPA. Fenomena permasalahan siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA seperti diuraikan di atas, terjadi juga di SDN Mayak III Kabupaten Cianjur. Keterbatasan media pembelajaran yang dapat digunakan, ketidaksesuaian metode pembelajaran menjadi salah satu pengaruh terhadap rendahnya minat belajar siswa, karena metode dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh guru, terutama metode yang dapat melatih keterampilan bertanya siswa.

Hal ini diyakini sebagai alasan mengapa minat belajar siswa SD terhadap pelajaran IPA sangat rendah. Begitu juga dengan perolehan nilai pelajaran IPA selalu kurang dari nilai KKM. Sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Perolehan Nilai IPA
Siswa Kelas IV SDN Mayak III

NO	Siswa	Nilai	
		KKM	Yang Diperoleh
1	AY/IV	65	5
2	HF/IV	65	6
3	HA/IV	65	5
4	PB/IV	65	7
5	AA/IV	65	4
6	AS/IV	65	7
7	AJ/IV	65	5
8	AR/IV	65	6
9	BY/IV	65	7
10	DS/IV	65	6
11	EN/IV	65	5
12	ER/IV	65	8
13	EA/IV	65	7
14	FK/IV	65	6
15	IM/IV	65	8
16	IE/IV	65	5
17	MF/IV	65	7
18	MF/IV	65	6
19	MM/IV	65	6
20	NI/IV	65	5
21	PH/IV	65	4
22	PN/IV	65	5
23	RF/IV	65	6
Jumlah Total			136
Nilai Rata-rata			5,91

Dengan melihat daftar perolehan nilai (catatan) pembelajaran IPA pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan siswa kelas IV SD Negeri Mayak III di atas, bahwa program pendidikan harus diupayakan ke arah peningkatan mutu.

Dari latar belakang di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan ini untuk dilakukan penelitian dengan model penelitian tindakan kelas dengan

mengambil judul ” Peningkatan Kemampuan Bertanya Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mayak III Kabupaten Cianjur Melalui Metode *Field Trip* Pada Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan”. Setelah mengetahui pengaruh positif dengan menerapkan metode *Field trip* pada pembelajaran, diharapkan guru memperoleh pengalaman dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa terutama bagi mata pelajaran IPA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka secara umum penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah peningkatan kemampuan bertanya Siswa kelas IV SD Negeri Mayak III Kabupaten Cianjur pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan melalui Metode *Field Trip* ?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui metode field trip pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran yang dapat dilakukan pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui metode field trip?

3. Bagaimanakah peningkatan tentang kemampuan bertanya siswa pada sub pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* ?

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang di atas hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “Jika proses pembelajaran IPA tentang konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan menggunakan metode *field trip* akan meningkatkan kemampuan bertanya siswa.”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bertanya siswakelas IV Sekolah Dasar Negeri Mayak III Kabupaten Cianjur Melalui Metode *Field Trip* Pada Konsep Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan.

Adapun tujuan khususnya yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui metode *field trip* pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat dilakukan pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa melalui metode *field trip*.

3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa pada sub pokok bahasan struktur dan fungsi bagian tumbuhan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

1. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, memupuk kreativitas, terutama siswa lebih meningkat dalam kemampuan bertanya.
2. Meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran IPA melalui metode *field trip*.

b. Bagi Peneliti

1. Mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap kemampuan bertanya siswa pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan.
2. Memperoleh gambaran penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada konsep struktur dan fungsi bagian tumbuhan.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran untuk memudahkan penyampaian kurikulum khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Hasil penelitian, menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih efektif dan operasional. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA pada dasarnya berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan IPA yaitu bahwa IPA harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia dimana manusia hidup dan bagaimana manusia sebagai makhluk hidup harus bersikap terhadap alam. Sehingga melalui pembelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2. *Field trip*

Menurut Mulyasa (2005) metode *Field trip* atau karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk

memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Meskipun karya wisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

3. Kemampuan Bertanya

Hasibuan, (2008) menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu seseorang yang melakukan kegiatan bertanya termasuk ke dalam golongan orang yang melakukan proses berpikir, proses berpikir inilah yang mengakibatkan anak melakukan proses belajar. Oleh karena itu bertanya dapat dikatakan sebagai indikator seseorang sedang berpikir. Upaya yang dapat dilakukan untuk memunculkan kemampuan bertanya siswa adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Setelah mengetahui pengaruh positif dengan menggunakan metode *field trip* dalam kegiatan pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam hal bertanya meningkat dan hasil belajar siswa juga dapat meningkat terutama pada mata pelajaran IPA.